

MANGKU PUREL SEBAGAI POLA KOMODIFIKASI TRANSAKSI PROSTITUSI DI DESA PENATARAN

Muhammad Alif Arifin¹ A. Zahid²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia^{1,2}

alifarifin030801@gmail.com¹ azahid19@uinsatu.ac.id²

ABSTRACT

Every human being needs entertainment, such as on short weekends and it is not possible to travel outside the city. So they look for alternative entertainment that is not too far from where they live. In response to this, there must be something that accommodates it, one of which is Karaoke. Karaoke is a popular activity where people can sing their favorite songs in front of friends or family. As in general, karaoke in the Penataran Village area provides several special rooms used for karaoke. Each room is prepared with popular songs, a sound system and equipment for singing. The existence of karaoke can have an impact on the surrounding environment, especially if it is not regulated properly. The existence of karaoke can have an impact on the surrounding environment, especially if it is not regulated properly. The phenomenon that occurs is mangku purel as a pattern of commodification of prostitution in Penataran Village. With this phenomenon, this research focuses on the contribution of Mangku Purel to the practice of prostitution in Penataran Village. And how prostitution is disguised by Mangku Purel as a pattern of Commodification in Penataran Village. The aim of this research is to find out how Mangku Purel contributes to the practice of prostitution in Penataran Village. To find out how prostitution is disguised by Mangku Purel as a pattern of Commodification in Penataran Village.

Keywords: *Every Human, Karaoke, Mangku Purel*

ABSTRAK

Setiap manusia membutuhkan hiburan seperti di hari weekend yang singkat serta tidak memungkinkan untuk berpergian ke luar kota. Sehingga mereka mencari alternatif hiburan yang tempatnya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka. Menanggapi hal tersebut, maka harus ada yang mewadahi salah satunya adalah Karaoke. Karaoke merupakan aktivitas yang populer di mana orang dapat menyanyikan lagu favorit mereka di depan teman-teman atau keluarga. Seperti pada umumnya karaoke yang ada di daerah Desa Penataran menyediakan beberapa ruangan khusus yang digunakan untuk karaoke. Setiap ruangan di siapkan lagu lagu populer, sound sistem dan kelengkapan untuk bernyanyi. Adanya karaoke bisa berdampak pada lingkungan sekitar terutama jika tidak diatur dengan baik. Adanya karaoke bisa berdampak pada lingkungan sekitar terutama jika tidak diatur dengan baik. Adapun fenomena yang terjadi adalah mangku purel sebagai pola komodifikasi prostitusi di Desa Penataran. Dengan adanya fenomena tersebut penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi mangku purel dalam

praktek prostitusi di Desa Penataran. Dan bagaimana prostitusi di samarkan oleh mangku purel sebagai pola Komodifikasi di Desa Penataran. Dengan ini tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi mangku purel dalam praktek prostitusi di Desa Penataran. Untuk mengetahui bagaimana prostitusi disamarkan oleh mangku purel sebagai pola Komodifikasi di Desa Penataran.

Kata Kunci: Setiap Manusia, Karaoke, Mangku Purel

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan hiburan seperti di hari weekend yang singkat serta tidak memungkinkan untuk berpergian ke luar kota. Sehingga mereka mencari alternatif hiburan yang tempatnya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka. Jika mereka menginginkan libur keluar kota selain membutuhkan waktu yang lebih lama, uang saku yang disiapkan juga lebih banyak.¹ Menanggapi hal tersebut tentunya harus ada tempat untuk mewadahi dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar guna mengisi waktu luang, seperti tempat hiburan, tempat untuk mengistirahatkan pikiran setelah satu minggu bekerja, karaoke dan lain sebagainya. Tempat hiburan di desa penataran menyediakan beragam tempat hiburan salah satunya adalah tempat karaoke.

Karaoke merupakan aktivitas yang populer di mana orang dapat menyanyikan lagu favorit mereka di depan teman-teman atau keluarga. Tempat karaoke biasanya dilengkapi dengan ruang pribadi atau area bersama yang dilengkapi dengan peralatan audio dan visual canggih. Pada umumnya, pengunjung dapat memilih lagu dari berbagai genre dan bahasa, sambil menikmati minuman dan makanan ringan. Tempat-tempat karaoke sering kali menjadi tempat favorit untuk bersenang-senang dan merayakan acara spesial. Karaoke adalah sebuah bentuk hiburan di mana individu atau kelompok bisa menyanyikan lagu-lagu favorit mereka diiringi dengan musik tanpa vokal. Ini biasanya dilakukan di tempat hiburan atau ruang pribadi yang dilengkapi dengan peralatan audio dan layar untuk menampilkan lirik lagu. Para penyanyi amatir dapat memilih lagu dari berbagai genre dan bahasa, dan biasanya mereka akan dinilai atau mendapat skor berdasarkan performa mereka. Karaoke telah menjadi aktivitas sosial yang populer di seluruh dunia, menjadi cara yang menyenangkan bagi orang-orang untuk bersenang-

¹ Zein, Mohamad Fadhilah. Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial. Mohamad Fadhilah Zein, 2019.

senang dan mengekspresikan kesenangan mereka untuk melepaskan lelah pada saat hari libur atau weekend.

Seperti pada umumnya karaoke yang ada di daerah Desa Penataran menyediakan beberapa ruangan khusus yang digunakan untuk karaoke. Setiap ruangan di siapkan lagu lagu populer, sound sistem dan kelengkapan untuk bernyanyi. Pada setiap tempat karaoke di Desa Penataran pemilik tempat karaoke juga menyediakan wanita-wanita cantik yang menjadi pemandu lagu bisa juga disebut dengan LC. Dengan paras yang menawan mereka bersedia untuk memandu lagu para tamu yang berkunjung ke tempat tersebut. Para pemandu lagu yang di pilih konsumen akan menemani konsumen selama di ruangan tempat karaoke.² Mereka di dalam ruangan bernyanyi dengan senang sambil di temani LC yang mereka pilih. Selain bernyanyi mereka juga berbincang-bincang sambil minum-minuman beralkohol. Ada juga para pemandu lagu yang di pangku oleh konsumen.

Adanya karaoke bisa berdampak pada lingkungan sekitar terutama jika tidak diatur dengan baik.³ Hal ini dapat mengganggu ketenangan warga sekitar, menciptakan kebisingan suara yang mengganggu, dan mengganggu ekosistem hewan tertentu. Selain itu, penggunaan listrik yang berlebihan juga dapat meningkatkan konsumsi energi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada lingkungan. Namun, dengan pengaturan yang baik dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, dampak negatif ini dapat dikurangi.

Dalam dunia prostitusi, komodifikasi transaksi telah menjadi hal yang umum. Di berbagai komunitas, peran “Mangku Pural” telah terbukti berperan penting dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan praktiProstitusi. Mangku Pural, dengan kepiawaiannya dalam memodifikasi pola transaksi, telah menciptakan paradigma baru dalam industri yang kontroversial ini. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam peran serta strategi khusus yang digunakan untuk kegiatan Mangku Pural untuk memodifikasi transaksi prostitusi. Khususnya, di Desa Penataran, praktik prostitusi mengalami perubahan menarik dalam bentuk modifikasi transaksi yang melibatkan laki-laki dan perempuan yang biasa dikenal sebagai “Mangku Pural”. Dalam konteks ini, Mangku Pural merujuk pada figur kunci yang memainkan peran vital dalam memfasilitasi transaksi dan

² Nurjanah, Miftahul, Dan Bambang Hengky Rainanto. “Review Pelayanan Prima Di Happy Puppy Karaoke Bogor.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Union 1.2* (2021): 211-218.

³ Septriani, Meli. Pengaruh Terapi Musik Instrumental Piano Terhadap Penurunan Stres Pada Mahasiswa Magister Kenotariatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir . Dis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021

mengelola praktik prostitusi di Desa Penataran ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran “Mangku Purel dalam mengubah dan memodifikasi pola transaksi prostitusi serta dampaknya terhadap struktur sosial dan budaya di Desa Penataran.

Komodifikasi adalah kata kunci yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yaitu Karl Marx sebagai ideologi yang bersemayam di balik media. Menurutnya, kata itu bisa dimaknai sebagai upaya mendahulukan perahian keuntungan dibandingkan tujuan-tujuan lainnya. Artinya dalam pola komodifikasi yang dilakukan oleh orang yang melakukan mangku purel di karaoke daerah Desa Penataran mereka memikirkan kesenangan pribadi terlebih dahulu. Mencari kesenangan terlebih dahulu dengan cara mencari pemandu lagu yang mereka anggap bisa menyenangkan diri seorang konsumen.

Menanggapi hal tersebut dengan adanya niat untuk mencari kesenangan pribadi terlebih dahulu. Para masyarakat yang datang ke tempat karaoke mereka berfikir untuk mencari pemandu lagu yang menurut mereka cantik dan sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian mereka melakukan negosiasi untuk mengajak pemandu lagu untuk menemani bernyanyi di tempat karaoke yang telah disediakan. Setelahnya, mereka bernyanyi dengan lagu yang mereka senangi. Di sela-sela mereka bernyanyi melakukan minum minuman beralkohol dan beberapa pembicaraan untuk menyiarkan suasana. Sambil berbincang ada juga yang melakukan mangku pemandu lagu di ruangan bernyanyi bisa juga disebut dengan mangku purel.

Kemunculannya mangku purel sebagai salah satu komodifikasi prostitusi di Desa Penataran. Berawal dari klaien yang melakukan negosiasi dengan pemandu lagu agar mereka mau untuk di pangku oleh pelanggannya. Kemudian setelah klaien bisa bernegosiasi mereka melakukan kegiatan mangku purel tersebut. Dengan itu, mereka melanjutkan bernyanyi sambil meminum minuman beralkohol hingga batas waktu yang telah dipesan. Di sela-sela mereka bernyanyi sambil meminum minuman beralkohol beberapa klaien itu ada yang melaksanakan mangku purel sembari berbincang untuk merayu seorang pemandu lagu agar mau melakukan prostitusi. Jika seorang pemandu lagu itu mau maka mereka melakukan negosiasi terkait harga atau uang yang mereka sepakati.

Dari paparan diatas ada beberapa hasil riset penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir sama. Hanya saja berbeda pada fokus masalah yang akan di teliti kali ini. Pertama, penelitian yang berjudul “*perempuan dan warung kopi: sebuah prepektif fenomenologi*” karya Titis Dwi Haryuni dan Anggaunita Kiranantika. Membahas terkait warung kopi yang

karyawannya perempuan. Para karyawan perempuan yang menjadi penjual serta bisa juga diminta untuk menemani ngopi pelanggan bisa disebut dengan teman kencan di warung kopi. Selain itu ada juga yang melakukan negosiasi terkait prostitusi terhadap karyawan warung kopi tersebut. Warung kopi yang menggunakan wanita sebagai alat marketing dengan tujuan agar bisa bersaing dengan *caffe-caffe* modern. Jadinya dari paparan diatas fokus permasalahannya tentang bagaimana warung kopi yang karyawannya perempuan digunakan untuk menarik pelanggan yang datang. Serta bagaimana cara negosiasi yang dilakukan untuk menemani ngopi serta negosiasi terkait keinginan pelanggan untuk melakukan prostitusi.

Kedua, penelitian terdahulu yang berjudul “*Motis Dancer BO di Desa Penataran (Studi Kasus Fenomenologi pada Dancer Klub X di Desa Penataran)*” karya Kleantha Bethari Thursuie Era. Pada penelitian terdahulu terkait seseorang karyawan perempuan yang ada di club malam daerah Desa Penataran. Mereka yang menjadi karyawan perempuan di tempat tersebut berasal dari luar Desa Penataran bahkan ada juga yang berasal dari Thailand. Dengan adanya karyawan perempuan guanya untuk marketing di tempat club malam tersebut. Kemudian mereka yang menjadi dancer untuk mendapatkan BO atau bokingan. Mereka harus siap jika ada yang mengajak BO. Fokus masalahnya dari penelitian adalah tentang marketing dan bagaimana motif dari karyawan mau untuk diajak BO dengan pelanggan yang mengajaknya.

Ketiga, literatur terdahulu yang berjudul, “*Fenomena Kormesial Tubuh Manusia Prefektur Teologi*” penelitian ini berfokus pada tubuh perempuan yang dijadikan alat marketing untuk meningkatkan omset penghasilan. Hasil dari penelitian ini berfokus pada bentuk tubuh perempuan. Bentuk tubuh perempuan yang proporsional bisa dijadikan alat marketing melalui media- media sosial. Selain itu tubuh perempuan yang proporsional banyak menarik pelanggan untuk mengajak mereka ke kegiatan yang negatif seperti kegiatan prostitusi. Mereka melakukan negosiasi melalui media sosial. Ada juga yang negosiasi secara langsung dengan perempuan yang bersedia diajak melakukan prostitusi.

Dari paparan diatas terkait penelitian yang sudah diteliti. Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Mangku Purel Sebagai Pola Komodifikasi Transaksi Prostitusi di Desa Penataran*” penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kontribusi mangku purel dalam praktek prostitusi di Desa Penataran. Dan bagaimana prostitusi di samarkan oleh mangku purel sebagai pola Komodifikasi di Desa Penataran. Dengan ini

tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi mangku purel dalam praktek prostitusi di Desa Penataran. Untuk mengetahui bagaimana prostitusi disamarkan oleh mangku purel sebagai pola Komodifikasi di Desa Penataran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif⁴. Dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melaksanakan kegiatan secara langsung di lapangan tempat terjadinya fenomena mangku purel sebagai komodifikasi transaksi prostitusi di Desa Penataran. Dalam pengambilan informasi atas terjadinya fenomena yang terjadi di beberapa tempat karaoke yang ada di Desa Penataran yaitu mangku purel sebagai komodifikasi transaksi prostitusi.

Dalam melaksanakan penelitian peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara⁵. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dari pemilik usaha dan beberapa karyawan yang bekerja di caffe daerah Desa Penataran. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi⁶ ke tempat caffe karaoke yang ada di daerah Desa Penataran. Dengan melakukan observasi peneliti bisa melihat secara langsung untuk mendukung kevalidan data terkait fenomena mangku purel sebagai komodifikasi prostitusi di Desa Penataran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi sebagai perspektif pendekatan penelitian.⁷ Karena fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dan makna yang dimunculkan dalam subjek penelitian. Lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu berada di Desa Penataran. Desa Penataran memiliki beberapa caffe karaoke salah satunya adalah caffe Z yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti. Peneliti tidak menyebutkan nama caffe dikarenakan menjaga privasi subjek penelitian yang bekerja di lokasi tersebut. Caffe yang diteliti oleh peneliti ini didalamnya terdapat beberapapemandu lagu. agar berbeda dengan caffe lainnya caffe tersebut memanggil pemandu lagu dari luar kota, serta hanya di caffe karaoke ini terdapat pemandu lagu panggilan atau free line. Selain di caffe karaoke tersebut peneliti juga

⁴Kusumastuti, Adhi, And Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp), 2019.

⁵Anufia, Budur, And Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data." (2019).

⁶Zainuddin, Muhammad, Et Al. "Pengembangan Big Book Dengan Model Tpack Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak Sd." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7.3 (2022): 770-777.

⁷Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1.1 (2020).

bertemu dengan subjek penelitian di luar *caffé* karaoke lainnya. Tujuannya agar mudah mendapatkan informasi lebih detail jika diluar jam kerja dan di luar tempat kerja serta mendapatkan data yang lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal terbentuknya Caffe Z

Tempat Caffe Z tempat kopian pada umumnya. Tempat usaha kopian ini di dirikan pada tahun 2001. Kopian ini dibangun dengan bentuk bangunan yang sederhana. Meskipun sederhana tempat kopian ini memiliki bangunan yang minimalis dan estetik. Dengan membangun tempat kopian yang bernuansa minimalis dan estetik. Agar tempat ngopi bisa menarik para konsumen. Konsumen yang dimaksud adalah konsumen para kaum muda. Sehingga tempat *caffé* tersebut cepat rame dan dikenal oleh para konsumen lainnya.

Usaha adalah setiap tindakan, fikiran, dan pekerjaan atau tindakan dalam bidang perekonomian.⁸ Usaha dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Pendirian usaha akan memberi manfaat atau laba untuk mendapatkan hasil dari usaha yang didirikan oleh pemilik usaha. Dengan usaha yang dirikan bisa menambah keuntungan juga bisa menambah relasi bagi pemilik usaha. Selain itu pemilik usaha bisa menambah relasi dalam bidang usaha dan bidang usaha. Dengan cara ini bisa menambah luas jangkauan dalam mencari relasi usaha yang di rilis.

Tempat *caffé* adalah suatu tempat yang menyediakan jenis-jenis kopi. Kopi yang di sediakan beberapa jenis kopi sasetan dan beberapa menu makanan ringan.⁹ Tempat ngopi berfungsi yang sama dengan sebuah tempat usaha lainnya dalam bidang perdagangan minuman. Tempat ngopi juga bisa memberi peluang kepada sebagian orang yang membutuhkan pekerjaan. Sehingga mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa mempunyai pekerjaan. Mereka yang pengangguran bisa membantu perekonomian masyarakat tertentu.

⁸ Muslim, Pak. "Manajemen Stres Selama Pandemi Covid-19." *Esensi : Jurnal Manajemen Bisnis* 23.2 (2020): 192-201.

⁹ Angela, Laurencia, Hedy Constanca Indrani, Dan Grace Setiati Kattu. "Implementasi Konsep Smart Pada Perencanaan Interior Coffee Cafe & Roastery Di Surabaya." *Intra* 7.2 (2019): 610-618.

Tempat *caffè Z* ini menyediakan beberapa menu minuman dan menu makanan ringan. Menu minuman dan makanan ringan yang disediakan memiliki harga yang cukup murah. Sehingga tidak terlalu menguras isi dompet para remaja yang akan datang ketempat tersebut. Adapun jenis-jenis minuman yang disediakan pada *caffè Z* diantaranya, beberapa jenis kopi, susu, beberapa jenis minuman es. Selain menyediakan menu minuman *Caffè Z* ini juga menyediakan makanan ringan seperti singkong krispi, tahu krispi dan beberapa jajanan ciki-ciki. *Caffè Z* ini menyediakan beberapa fasilitas yaitu ada tempat duduk lesehan, tempat duduk kursi, tempat yang nyaman dan juga bersih, wifi, kamar mandi, dan menu yang nyaman di kantong.

“.. Ngene mas aku kerep ngopi nek Caffè Z kene liane panggon nyaman, fasilitas apik, pelayanan ramah. Rego menu nek kene kui murah dadi ngge cah nom koyok aku nei aman nek kantong. Masio duit e nipis jek panggah iso ngopi karo kanca-kancaku.”

Dengan bentuk bangunan yang sederhana dan berkonsep minimalis tempat ini dibangun dengan dua lantai. Pada lantai satu di konsep dengan tempat duduk lesehan. Tempat duduk lesehan tersebut diberi fasilitas karpet untuk alas duduk, meja kecil dan stop kontak. Pada lantai satu ini ada sekitaran delapan kotak tempat lesehan. Dari delapan kotak tempat lesehan tersebut di batasi dengan tembok setinggi paha. Kemudian pada lantai dua itu di konsep tempat duduknya dengan tempat duduk kecil dan meja kecil. Pada lantai dua para konsumen di suguhkan dengan pemandangan di sekitar tempat *caffè Z*.

Pada lantai dua ini di suguhkan dengan pemandangan di sekitar tempat *caffè Z* yang cukup indah. Para konsumen bisa melihat pemandangan jika mereka berada duduk di lantai dua. Para konsumen yang berada di lantai dua bisa melihat pemandangan seperti pemukiman warga, area persawahan, ramainya jalan lalu lintas dan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar *Caffè Z*. Penjelasan di atas berasal dari hasil wawancara dengan pemilik usaha:

“...Aku tahun 2001 ngedekne caffè iki bangunan sederhana tapi pantes iso narik konsumen khusus boah nom-noman kui. Sing senengane nyangkruk karo ngopi ngono kui. Caffè iki tak wei fasilitas enek nggon lesehan karo sing ora. Sing lesehan kui tak kekne nek lantai siji terus sing ora lesehan nek lantai loro. Terus masalah menu kui tak wei koyok kopi-kopian sasetan, es karo cemilan.”

Sistem Marketing yang Digunakan Pemilik Usaha

Menurut Philip Kotler pemasaran adalah “seperangkat alat, taktik, dan metode yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memuaskan pasar sasaran.”¹⁰ Pada intinya setiap pandangan yang dijabarkan oleh beberapa tokoh di atas terkait pengertian sistem marketing adalah menekankan pada mempromosikan usaha atau produksi yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Agar usaha atau produksi yang dimiliki bisa terjual dan tempat usaha bisa dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga usaha yang dimiliki menjadi ramai dan pengusaha memiliki keuntungan dari usaha yang mereka miliki.

“..Masalah promosi usaha ngopi kui liwat medsos sing tak duweni. Bene usaha iso luweh cepet di kenal wong lio. Liane kui aku yo promosi liwat konsumen sing teko rene. Carane konsumen sing bene ngomongi kanca-kancane lek enek panggon kopian anyar nek daerah kene. Teko cara nuwi iso gae konsumen nyelot rame. Alhamdulillah teko kui konsumen iso nyelot akeh sing moro rene.”

Maka dari itu pemilik usaha Caffe Z mempromosikan tempat usahanya melalui sosial media yang dimiliki. Menurutnya cara ini lebih mempermudah usaha yang dimiliki cepat di kenal oleh masyarakat luas. Sehingga Caffe Z menjadi ramai banyak konsumen yang berdatangan. Konsumen yang datang tidak hanya para kaum muda saja. Ada juga para pelanggan yang sudah berkeluarga datang ke tempat Caffe Z.

Tempat Ngopi dan Refresing

Ngopi adalah kegiatan minum kopi, yang sering kali menjadi momen santai dan sosial¹¹. Orang-orang biasanya ngopi di kedai kopi, rumah, atau tempat kerja. Kopi memiliki berbagai varian, seperti espresso, cappuccino, latte, dan lainnya. Ngopi juga bisa menjadi kesempatan untuk berbincang dengan teman atau menikmati waktu sendiri sambil menyeruput kopi yang harum. Sambil menyeruput kopi yang telah dipesan mereka juga di suguhkan dengan diputar lagu yang lagi viral atau lagu booming yang banyak disukai pelanggan.

Dari para konsumen yang datang ke tempat Caffe Z ini tidak hanya untuk ngopi saja. Mereka bisa juga sambil melihat pemandangan yang ada di sekitar tempat Caffe Z sambil menikmati minuman dan cemilan yang mereka pesan sebelumnya. Mereka datang ke Caffe Z

¹⁰Riandi, Teguh. *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Batik Tasik Indah*. Diss. Universitas Siliwangi, 2020.

¹¹Hardiyanti, Nila Yani, And Ratih Puspa. "Coffee Culture Di Indonesia: Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi Dan Warung Kopi Di Gresik." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2 (2021): 93-106.

bertujuan untuk mencari suasana baru, ada yang mengerjakan tugas sambil ngopi dan ada yang datang untuk berkumpul membahas hal yang penting dengan teman atau teman dekatnya. Para konsumen juga merasa cukup puas dengan fasilitas yang diberikan oleh pemilik usaha Caffe Z.

Konsumen yang datang merasa nyaman dengan tempat Caffe Z ini. Dengan tempat yang nyaman dan bersih. Para karyawan yang bekerja juga sopan dan ramah. Sehingga konsumen yang datang menjadi lebih nyaman. Dengan cara begitu konsumen bisa datang kembali di waktu luang. Selain karyawan yang ramah dan tempat yang bersih tempat Caffe Z ini menyuguhkan pemandangan yang bagus. Apa lagi pada saat cuaca cerah di sore hari. Para konsumen yang datang bisa melihat pemandangan terbenamnya matahari yang indah.

Para konsumen yang datang ke tempat Caffe Z di hibur dengan lagu-lagu yang lagi booming. Dengan diputarkan lagu yang lagi viral konsumen yang berada di Caffe Z merasa terhibur. Sehingga para konsumen merasakan kenyamanan dan merasa terhibur sehingga dapat merefresh pikiran sejenak agar terlihat ceria dan senang. Sehingga mereka bisa melanjutkan aktivitas selanjutnya dengan semangat. Selain itu Caffe Z ini menjadi lebih ramai.

“.. Aku nek panggon Caffe kene ngrasakne nyaman mas. Caffe kene iki karyawane ramah, sopan, karo panggone barang resik. Liane kui nek Caffe kene iso delok pemandangan apik opo meneh pas sore ngno kae ngepasi cuaca cerah iso delok matahari tenggelam. Sejene kui nek kene di wei hiburan di setelah lagu sing viral-vira dadi pas ngopi nek kene iso ngelongi tekan nek kerjaan .teko fasilitas sing enek nek kene wong ngopi ora mek pisan tok renene.”

Inovasi Caffe Z dengan Menambah Tempat Karaoke

Caffe Z sebelumnya itu seperti tempat caffe pada umumnya yang menyediakan menu minuman dan makanan ringan¹². Selain itu pemilik usaha memutar lagu yang lagi viral untuk menemani para konsumen yang datang. Mereka sambil ngobrol dengan temanya atau ada yang datang dengan keluarganya di iringi dengan lagu yang diputar. Di samping itu mereka juga bisa menikmati pesanan yang sudah mereka sebelumnya. Sehingga para konsumen

¹²Wardhani, Febila Kusuma, And Renny Dwijayanti. "Pengaruh Store Atmosphere Dan Keragaman Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Pada Pelanggan Coffee Shop Rustic Market Surabaya." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5.1 (2021): 510-521.

menjadi lebih nyaman dan juga rileks. Ada juga sebagian dari mereka yang ikut menyanyikan lagu yang di putar.

Inovasi yang dilakukan pemilik usaha dianggap cukup berhasil untuk manambah daya tarik pengunjung. Dengan adanya tempat karapoke yang di sediakan para konsumen yang memiliki hobi bernyanyi bisa melakukan bernyanyi dengan lagu yang mereka favoritkan. Tempat karaoke di buat hanya untuk hiburan jadi fasilitas yang di berikan hanya lirik lagu, layar tv, mikofron dan sond sistem yang di gunakan untuk bernyanyi. Adanya karaoke konsumen bisa menghibur dirinya sendiri dan juga konsumen lainnya dengan menyanyikan lagu yang lagi booming atau lagu yang konsumen sukai. Penjabaran diatas di perkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha:

“... Delok perkembangan usaha sing tak duweni mas bene iso nyelot rame aku duwe ide tak wei karaoke biasa sing enggak enek minum-minuman berakohol. Tak karaoke ngeneiki bene kenek ngge hiburan sing duwe hobbi nyanyi kenek disalurne nek Caffé kene. Teko kno pelanggan sing teko nyelot rame mas masio mek tak wei karaoke siji ko sing nyanyi iso gentenan karo liane.”

Ngopi di Caffé Z dan Bernyanyi Karaoke

Tempat caffé Z semakin lama semakin banyak pelanggan yang datang. Apa lagi setelah adanya tempat karaoke. Karaoke adalah hiburan di mana orang menyanyikan lagu dengan menggunakan musik latar yang telah direkam sebelumnya¹³. Biasanya, tempat karaoke dilengkapi dengan ruangan pribadi atau area umum di mana orang bisa bernyanyi dengan teman-teman atau keluarga. Karaoke sangat populer di banyak negara dan menjadi cara yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat.

Mereka yang tadinya belum pernah datang banyak mereka ingin datang ketempat Caffé Z. Karena mereka mendengar bawasannya Caffé Z ada tempat karaokenya. Baik mereka yang masih bujang atau sudah berkeluarga mereka datang ketempat Caffé Z. Dengan tujuan untuk bernyanyi karaoke sembari menikmati secangkir kopi dan makanan ringan yang telah di pesan sebelumnya. Cara tersebut konsumen bisa bersenang-senang dengan menyanyikan lagu favorit mereka masing-masing. Untuk memperkuat data yang dijabarkan peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha:

¹³Hamanda, I. Gede Eka Putra. *Pelaksanaan Pemberian Royalti Atas Lagu Yang Diperdengarkan Pada Usaha Hiburan (Karaoke) Di Kabupaten Badung*. Diss. Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2022.

“.. sakwise coffe iki tak tambahi panggon karaoke usaha sing tak kembangne iki maleh nyelot rame. Mergo sakliane ngopi cah-cah sing rene kui iso karo karaoke. Kan ngopi karo nyanyi-nyanyi lagu sing di demeni kui iso gae seneng, bungah karo iso gae ngilangi stres sing di duwani pelanggan. Masio mek sediluk tpi iso lah gae senenge pikir bene nyelot fres. Opo eneh wong-wong sing wes duwe keluarga dewengno kui kenek ngge golek suasana anyar.”

Komodifikasi Caffé Z di Desa Penataran

Komodifikasi adalah kata kunci yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yaitu Karl Marx sebagai ideologi yang bersemayam di balik media. Menurutnya, kata itu bisa dimaknai sebagai upaya mendahulukan perahian keuntungan dibandingkan tujuan-tujuan lainnya. Artinya dalam pola komodifikasi yang dilakukan oleh orang yang melakukan mangku purel di karaoke daerah Desa Penataran mereka memikirkan kesenangan pribadi terlebih dahulu. Mencari kesenangan terlebih dahulu dengan cara mencari pemandu lagu yang mereka anggap bisa menyenangkan diri seorang konsumen.

Karaoke Caffé Z Biasa Menjadi Karaoke Plus Minum Alkohol

Tempat karaoke Caffé Z ini berawal dari tempat karaoke biasa yang tanpa menyediakan minuman beralkohol. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Caffé Karaoke Z menjadi tempat karaoke yang menyediakan minum minuman beralkohol. Dengan melihat hal tersebut tempat karaoke ini bisa terlihat semakin ramai khususnya para kaum muda. Banyak dari mereka yang menyukai bernyanyi karaoke sambil minum minuman beralkohol. Menurut mereka bernyanyi sambil minum minuman alkohol bisa menghilangkan fikiran stres mereka. Akan tetapi kesenangan tersebut hanya sesaat.

Cara tersebut banyak dilakukan para remaja apabila mereka merasakan sedikit stres mera pelariannya itu ke arah yang seperti itu. Mereka juga merasa suaranya menjadi lebih enak di dengar pada saat melakukan karaoke dan minum. Hal ini di perkuat dengan berpincang dengan salah satu konsumen:

“.. ngene mas aku demen karaoke nyanyi lagu sing tak senenge kui iso gae aku seneng iso ngurangi tekanan pikir. Aku nei iso nyanyi gunyon karo kancane seneng bareng karo kancane teko kui aku iso bungah eneh. Opo meneh di tambahi karo ngombe weh jan penak tenan mas rumasaku. Masaku yo pas bar ngombe neiki suaraku iso luweh penak ngge nyanyi aku dewe yo maleh luweh pede.”

Bernyanyi di Tempat Caffé Karaoke Z bersama Pemandu lagu

Adanya tempat karaoke di tempat tersebut menambah konsumen lebih banyak lagi. Awal mula berdirinya karaoke tersebut pemilik usaha hanya menyediakan tempat ruangan karaoke dan pemandu lagunya saja. Dengan adanya tempat karaoke di tempat tersebut peminat yang datang para kaum muda ada juga yang datang alah keluarga yang ingin mencari hiburan ketempat karaoke tersebut. Kemudian setelah usaha karaoke mulai banyak peminatnya pemilik usah menambah ruangan karaoke. Dengan tujuan agar bisa menmpung konsumen yang berkeinginan untuk bernyanyi lebih banyak lagi. Awal dari adanya ruangan karaoke yang sudah selesai di bangun. Harga sewa tempat karaoke Rp. 60.000 (Enam puluh ribu rupiah) perjamnya dan pemandu lagu 70.000 (Tujuh puluh ribu rubiah) pemandu lagu satu yang akan menemani bernyanyi di tempat ruangan karaoke yang sudah di booking terlebih dahulu melalui admin atau pemilik usaha karaoke bisa disebut dengan open room.

Dengan itu mereka harus booking terlebih dahulu, karena sistematis yang ada disemua caffe karaoke¹⁴semua hampir sama seperti itu. Open room bisa disebut juga dengan reservasi, jadi ibarat di restoran agar dapat menikmati menu–menu yang disajikan maka harus memesan room terlebih dahulu. Caffe karaoke Z ini hanya dapat menmapung kurang lebih seratus pengunjung saja. Untuk tatanan room yang ada hanya disediakan satu meja bundar dengan 4 kursi. Sedangkan yang berada di atas bisa disebut sebagai tempat VIP karena meja dan kursinya berbeda dengan yang room biasa. Lantai atas ini disebut VIP karena kursinya yang sofa dan juga mejanya yang persegi panjang. Biasanya yang berada di lantai atas ini adalah orang-orang yang datang secara berkelompok. Sehingga lantai atas atau tempat VIP ini menjadi sasaran utama bagi orang – orang yang datang secara beramai-ramai.

Selain tempatnya yang diatas, dan juga kursinya yang sofa, dari atas dapat menikmati live music, live akustik dan juga perform penyanyi akustik dengan lebih jelas tanpa perlu tertutupi oleh pengunjung yang lain. Daya tarik utama yang ditonjolkan oleh caffe karaoke Z ini yaitu para pemandu lagunya hyang tidak hanya asli dari kota Blitar namun Caffe karaoke Z ini juga mendatangkan pemandu lagu atau LC dari luar kota. Menambah daya tarik tersendiri bagi caffe karaoke Z ini, selain itu para pemandu lagu juga melayani untuk menemani tamu selama di caffe karaoketersebut. Selain menemani untuk karaoke di room para pemandu lagunya juga melayani tamu di luar room.

¹⁴Ramadhan, Rofi Setiawan. Pola Hubungan Dan Pelayanan Dalam Praktek Prostitusi Terselubung Di Beberapa Klub Malam Di Kota Pekanbaru. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.

Tempat Karaoke Caffe Z Bernyanyi Sambil Mangku Purel

Daya tarik utama yang ditonjolkan oleh caffe karaoke Z ini yaitu para pemandu lagunya yang tidak hanya dari lokal daerah saja namun caffe karaoke Z ini juga mendatangkan pemandu lagu dari luar kota Blitar.¹⁵ Menambah daya tarik tersendiri bagi caffe karaoke Z ini, selain itu para pemandu lagu ini juga dapat di BO (booking) untuk menemani tamu selama di caffe karaoke tersebut kemudian mereka juga mau di pangku bisa juga disebut dengan istilah mangku purel. selain ada pemandu lagu yang menghibur para tamu dengan cara menemani tamu yang datang di dalam room ada juga mereka para pemandu lagu menemani tamu minum di luar room dan para pemandu lagu mau di pangku oleh tamu (Mangku Purel).

Dengan adanya mangku purel yang berujung ke prostitusi fenomena tersebut sering terdengar meskipun hanya beberapa orang yang mengetahui. Dengan adanya fenomena tersebut beberapa orang yang datang ke tempat karaoke semakin banyak setiap harinya. Para konsumen yang datang beberapa orang sering melakukan kagiatan mangku purel. Kemudian mereka menyewa LC untuk menemani minum dan nantinya ada negosiasi terkait prostitusi. Demikian dari penjelasan tersebut. Maka dari itu kontribusi komodifikasi mangku purel sering terjadi.

Biasanya para tamu yang sudah mangku purel mereka berbincang dan bercanda ada juga mereka yang melakukan negosiasi untuk melakukan hal yang di sebut dengan prostitusi biasanya dapat dinamai BO. Di caffe karaoke Z ini juga menyediakan live music akustik yang setiap minggunya berbeda-beda bintang tamunya. Tujuan dibuatnya ada musik akustik yang berbeda setiap minggunya adalah agar merubah suasana di caffe karaoke.¹⁶ Sehingga para tamu tidak jenuh ketika datang ke caffe karaoke tersebut. Caffe karaoke yang ada di daerah Desa Penataran ada yang membuat diskon. Bagi tamu yang bisa diberi diskon adalah para tamu yang mengambil paket 5 jam ke atas. Diskon tersebut berlaku hanya untuk pengurangan harga sewa room atau ruangan tempat karaoke. Dengan adanya diskon tersebut para tamu yang datang menjadi lebih banyak.

¹⁵Wawancara Dengan Karyawan Yang Bekerja Di Tempat Caffe Karaoke Z

¹⁶ Baskoro, Bbb (2020). Perencanaan Interior Klub Musik Rock Yang Dirancang Gaya Kontemporer (Disertasi Doktor, Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta).

Banyak cara yang dilakukan oleh *caffe karaoke* agar tidak sepi dari pengunjung. Untuk kegiatan di *caffe karaoke* tersebut yang mengisi acara akustik mulai setelah waktu *isa'*. Karena waktu tersebut masih banyak tamu yang datang melakukan *ngopi santai* terlebih dahulu. Jadwal *live akustik* tersebut berakhir jam 21.00 WIB. Setelahnya para tamu yang *ngopi* atau *santai-santai* ada yang langsung pulang ada juga yang mereka melanjutkan untuk menyerang *room* serta pemandu lagunya melakukan *nyanyi karaoke* di *caffe* tersebut. Selain itu ada juga yang menyewa *LC* untuk menemani minum di luar *room*.

Sebagian orang masih beranggapan miring terhadap pekerjaan pemandu lagu di tempat *karaoke*. Bagaimana tidak para pemandu lagu di tempat *karaoke* memiliki ciri khas dengan berpakaian yang mini serta besinggungan dengan para tamu-tamu di tempat *karaoke*. Tidak heran jika pekerjaan ini masih dipandang sebelah mata oleh beberapa orang tertentu. Pandangan miring tersebut terhadap para pemandu lagu di tempat *karaoke* terkadang membuat para pemandu lagu menyembunyikan pekerjaannya dari keluarga ataupun masyarakat yang berada di lingkungannya.

Analisa Data Melalui Teori Karl Marx

Banyak orang masih menganggap bahwa pemandu lagu identik dengan *PSK* (Pekerja Seks Komersial). Padahal tidak semua *karaoke* mengizinkan para pemandu lagu untuk dapat di *BO* layaknya *PSK*. Akan tetapi, tempat *karaoke* yang diteliti mengahruskan pemandu lagu untuk dapat di *BO*. Namun *BO* yang dimunculkan di tempat *Karaoke Z* berbeda dengan pekerjaan *PSK*. Perbedaannya di tempat *karaoke* tersebut para pemandu lagu di beri arahan terlebih dulu. Sistem yang dijalankan adalah bagi para pemandu lagu yang memperoleh *BO* akan mendapatkan *point*. *Point* tersebut dapat di kumpulkan dan bisa ditukar dengan nominal uang. Dengan menukarkan *point* tersebut pemandu lagu yang mendapat orderan bisa digunakan untuk menambah uang saku mereka.

Sehingga dapat dihubungkan menggunakan teori Karl Marx tentang komodifikasi yaitu, alasan yang melatar belakangi subjek penelitian (*pemandu lagu di caffe Z*) untuk mau melakukan *free line* di *caffe Z* tersebut :

1. *Hobi*, para pemandu lagu atau *LC klub malam* yang bekerja di *caffe Z* pada saat mereka telah lulus dari sekolah ada yang mengajak mereka untuk terjun di dunia klub malam. Tanpa melihat kondisi terlebih dahulu subjek langsung terjun di tempat *karaoke*. Bagi mereka *LC*

adalah keahlian mereka, sehingga mereka mau untuk bekerja di tempat karaoke sebagai LC karena sesuai dengan passion mereka. Karena pekerjaan di caffe Z ini sesuai dengan passion mereka, maka mereka memilih untuk menjalankan pekerjaan tersebut.

2. Gaya hidup, menjadi alasan kedua bagi para dancer klub malam sehingga mereka mau bekerja di caffe dan menerima BO (booking) free line. Gaya hidup ini menjadi faktor kedua para LC mau bekerja sebagai dancer caffe Z dan menerima BO free line. Menurut mereka yang hanya memiliki keahlian menari pekerjaan ini dirasa sangat mudah dalam mendapatkan uang sangat banyak. Tujuan lain para subjek mencari uang dengan menjadi seorang pemandu lagu adalah untuk menunjang penampilan. Contohnya seperti membeli barang-barang branded agar tidak dipandang rendah oleh teman – teman sebayanya. Dalam caffe Z juga memunculkan konflik gengsi antar sesama LC. Sehingga para pemandu lagu ini berusaha berlomba – lomba menunjukkan gaya hidupnya yang mewah.

KESIMPULAN

Mangku purel sebagai praktik prostitusi di Desa Penataran memiliki kontribusi bagi para LC. Kontribusi tersebut bisa meningkatkan penghasilan LC yang mendapat bookingan dari pelanggan yang datang. Penghasilan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Seperti halnya digunakan untuk membeli peralatan mekup, baju, makan, serta bisa juga digunakan untuk merawat diri agar bisa terlihat lebih cantik.

Dalam menyamakan kegiatan mangku purel sebagai komodifikasi prostitusi di Desa Penataran. Mereka para konsumen dan LC menggunakan media komunikasi melalui media social ada juga mereka yang bernegosiasi di tempat. Jika pelanggan dan LC melakukan negosiasi mereka mencari tempat yang agak jauh dari keramaian tapi tetap di area kaffe karaoke Z. Dengan cara tersebut negosiasi yang dilakukan agar tidak diketahui oleh pelanggan yang lain. Sehingga privasi mereka bisa terjaga karena yang mengetahui hanya pelanggan yang bernegosiasi dengan salah satu LC yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Laurencia, Hedy Constancia Indrani, Dan Grace Setiati Kattu. "Implementasi Konsep Smart Pada Perencanaan Interior Coffee Cafe & Roastery Di Surabaya." *Intra* 7.2 (2019): 610-618.
- Anufia, Budur, And Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data." (2019).

- Baskoro, Bbb (2020). Perencanaan Interior Klub Musik Rock Yang Dirancang Gaya Kontemporer (Disertasi Doktor, Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta).
- Hamanda, I. Gede Eka Putra. *Pelaksanaan Pemberian Royalti Atas Lagu Yang Diperdengarkan Pada Usaha Hiburan (Karaoke) Di Kabupaten Badung*. Diss. Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2022.
- Hardiyanti, Nila Yani, And Ratih Puspa. "Coffee Culture Di Indonesia: Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi Dan Warung Kopi Di Gresik." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2 (2021): 93-106.
- Kusumastuti, Adhi, And Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp), 2019.
- Mayestika, Pebyola, And Mira Hasti Hasmira. "Artikel Penelitian." *Jurnal Perspektif* 4.4 (2021): 519-530.
- Muslim, Pak. "Manajemen Stres Selama Pandemi Covid-19." *Esensi : Jurnal Manajemen Bisnis* 23.2 (2020): 192-201.
- Nurjanah, Miftahul, Dan Bambang Hengky Rainanto. "Review Pelayanan Prima Di Happy Puppy Karaoke Bogor." *Jurnal Aplikasi Bisnis Union* 1.2 (2021): 211-218.
- Ramadhan, Rofi Setiawan. *Pola Hubungan Dan Pelayanan Dalam Praktek Prostitusi Terselubung Di Beberapa Klub Malam Di Kota Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.
- Riandi, Teguh. *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Batik Tasik Indah*. Diss. Universitas Siliwangi, 2020.
- Septriani, Meli. *Pengaruh Terapi Musik Instrumental Piano Terhadap Penurunan Stres Pada Mahasiswa Magister Kenotariatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*. Dis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021
- Wardhani, Febila Kusuma, And Renny Dwijayanti. "Pengaruh Store Atmosphere Dan Keragaman Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Pada Pelanggan Coffee Shop Rustic Market Surabaya." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5.1 (2021): 510-521.
- Wawancara Dengan Karyawan Yang Bekerja Di Tempat Caffé Karaoke Z
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1.1 (2020).
- Zainuddin, Muhammad, Et Al. "Pengembangan Big Book Dengan Model Tpack Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak Sd." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7.3 (2022): 770-777.
- Zein, Mohamad Fadhilah. *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein, 2019.